

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beribadah kepada Allah SWT adalah hal yang sangat penting karena Allah SWT adalah pencipta manusia dan seluruh isi dunia. Kewajiban beribadah yang Allah SWT perintahkan bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri. Dengan beribadah, kita dapat mencapai derajat taqwa yang menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga memperoleh keridhaan Allah SWT serta surga-Nya, dan terhindar dari api neraka serta adzab-Nya. Salah satu anugerah yang dimiliki manusia sebagai ciptaan Allah Swt adalah fitrah, yang mencakup perasaan, potensi, dan kemampuan untuk mengenal Allah dan mempraktikkan ajaran-Nya. Dengan kata lain, manusia diberi kemampuan untuk memiliki kesadaran beragama. Kesadaran beragama atau jiwa religiusitas merujuk pada dimensi spiritual individu yang terkait dengan keyakinan kepada Allah Swt yang tercermin dalam ibadah kepada-Nya (Masruroh, 2017).

Ibadah yang wajib dijalankan sebagai umat muslim yaitu salah satunya shalat. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisap oleh Allah Swt kelak diakhirat, dan Allah Swt mewajibkan seluruh umat Islam melaksanakan shalat lima waktu, serta Allah Swt memberikan keutamaan yang sangat besar bagi mereka yang menjalankannya (Dewi, 2022).

Menurut Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim dalam (Syekh, 2018) menyatakan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu secara berjamaah. Dinyatakan juga dalam (Diran, 2022) bahwa melaksanakan shalat wajib tepat waktu dan lebih utama dengan berjamaah. Pada dasarnya, shalat berjamaah memang dianjurkan tetapi hukum berjamaah itu berbeda – beda menyesuaikan dengan perbedaan jenis shalat yang mengharuskan untuk dilakukan berjamaah.

Ki Hajar Dewantara pernah mengemukakan istilah “Tripusat Pendidikan” yang diartikan dalam konsep suatu pendidikan yaitu salah satunya lembaga pendidikan di sekolah (Nunu Firdaus, 2021). Masyarakat di Indonesia menilai bahwasannya tempat yang menjadi posisi, fungsi, terciptanya sumber pendidikan yaitu sekolah yang dinilai sebagai pusat ilmu pendidikan dan masih menjadi kedudukan terhormat juga terpercaya bagi masyarakat (Kartika, 2021). Sekolah memiliki kewajiban fungsional dalam keberlangsungan dan perkembangan kehidupan untuk masyarakat, dengan menjalankan persiapan membina warga masyarakat, sehingga mempunyai kemampuan dan potensi yang akan diwujudkan (Haderani, 2018).

Sekolah sebagai tripusat pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Durkheim, seorang sosiolog yang dikutip oleh Zainudin Maliki. Menurut Durkheim, lembaga pendidikan seperti sekolah, memiliki peran penting dalam memelihara nilai-nilai moral yang menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan masyarakat (Lahmi, 2016). Pendidikan bertanggung jawab

tidak hanya dalam mengajarkan materi, tetapi juga dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan membimbing siswa untuk memperoleh pemahaman yang baik dan bermanfaat (Arif, 2023).

Untuk mencapai hal tersebut, sekolah mengintegrasikan tiga komponen dalam lembaga sekolah, yaitu kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Hijrawati Aswat, 2021). Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang terjadi dalam konteks pembelajaran dan terkait dengan mata pelajaran yang disajikan dalam kurikulum (Hamami, 2020). Selanjutnya, kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, yang mendukung kegiatan kurikuler, dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku peserta didik, khususnya dalam bidang penghayatan keagamaan serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas dengan tanggung jawab (Kahr, 2021). Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka (Ajami, 2020).

Kegiatan yang termasuk dalam pembinaan sikap peserta didik diluar kelas yaitu kegiatan kokurikuler, salah satunya pembinaan kebiasaan dalam hal beribadah oleh peserta didik. Peserta didik yang mempelajari Pendidikan Agama Islam seharusnya akan mempunyai kebiasaan beribadah yang baik. Oleh sebab itu, kerja sama dari peran warga sekolah harus mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar merasa nyaman dalam menjalankan kewajiban agama mereka (Alfiyah, 2020).

Saat ini, dinilainya masyarakat atau tidak, salah satu sunnah Rasulullah yang dibilang masih banyak terabaikan yaitu shalat berjamaah (Eka, 2020). Seperti yang kita ketahui di lingkungan masyarakat, bagaimana masjid-masjid di kota – kota besar yang ketika waktu shalat tiba ternyata masih terlihat setengah barisannya dan rata – rata mereka yang mengikuti shalat berjamaah merupakan masyarakat yang berusia senja atau menua.

Disimpulkan dari salah satu penelitian oleh (Chaira Saidah Yusrie, 2021) bahwa minat remaja yang melaksanakan shalat secara berjamaah masih sangat rendah. Sama halnya dilingkungan sekolah, masih banyak juga peserta didik malas untuk melakukan shalat berjamaah bahkan mereka tidak shalat sama sekali, bersantai-santai, bahkan kadang ada yang berlari ke kantin atau menetap di kelas. Peran warga sekolah dalam situasi ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan minat peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat secara berjamaah dan diawal waktu. Kerja sama dari warga sekolah, termasuk kepala sekolah, staf/karyawan, pendidik (guru), serta peserta didik sendiri harus berperan aktif dalam memberikan contoh yang baik dan mendorong peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan pada hasil pengamatan di SMAN 70 Jakarta sebagai pelaksana kegiatan shalat berjamaah yang menjadi salah satu kegiatan kokurikuler yang telah diterapkan oleh sekolah. Fakta dalam penerapannya, masih banyak peserta didik yang belum melaksanakan dan memahami tentang pentingnya shalat secara berjamaah dan awal waktu khususnya shalat dzuhur ketika adzan telah berkumandang.

Namun, bukan berarti saat adzan dikumandangkan, tidak ada peserta didik di SMAN 70 Jakarta yang bergegas untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah dan awal waktu. Tentu pasti ada, walaupun beberapa orang. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya upaya dan pendekatan yang dilakukan warga sekolah di SMAN 70 Jakarta untuk menciptakan kesadaran dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan shalat awal waktu.

Beberapa mereka yang mungkin tergolong malas, selalu beralasan dan kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekolah. Mereka lebih memilih shalat diakhir waktu dan sendirian. Oleh karena itu, peran warga sekolah dan pendekatan dari para pendidik sangat penting untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran warga sekolah di SMAN 70 Jakarta dalam meningkatkan kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Warga Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaah Peserta Didik di SMAN 70 Jakarta.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya peran warga sekolah untuk mengoptimalkan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah di SMAN 70 Jakarta.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat berjamaah di SMAN 70 Jakarta.
3. Tantangan dalam implementasi yang dilakukan warga sekolah dalam meningkatkan kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah di SMAN 70 Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran warga sekolah dalam meningkatkan kesadaran peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMAN 70 Jakarta?
2. Bagaimana strategi yang digunakan sekolah dalam meningkatkan kesadaran peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMAN 70 Jakarta?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah di SMAN 70 Jakarta?

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 70 Jakarta.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitiannya ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis peran warga sekolah dalam meningkatkan kesadaran peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMAN 70 Jakarta.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh sekolah dalam meningkatkan kesadaran peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMAN 70 Jakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah di SMAN 70 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- a) Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan informasi mengenai pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesadaran beragama, khususnya dalam konteks pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah.

b. Sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang bagaimana sekolah dapat menjadi peran dalam mengembangkan karakter peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kesadaran agama dan kepatuhan terhadap praktik keagamaan.

b) Secara Praktis

a. Bagi guru

Manfaat guru sebagai pendidik mempunyai solusi atau cara untuk membuat seorang peserta didik menumbuhkan kesadaran mereka dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, yang dengan penelitian ini maka dapat memperoleh tindakan yang tepat untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjalankan shalat berjamaah di masjid sekolah.

b. Bagi siswa

Manfaat sebagai peserta didik yang bisa menjadikan pelajaran sikap untuk bisa menumbuhkan kesadaran agar melaksanakan shalat secara berjamaah di sekolah, dengan penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan serta solusi yang tepat untuk mengubah kebiasaan peserta didik dalam meningkatkan kesadarannya untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.

G. Kajian Literatur

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan peran warga sekolah dalam meningkatkan kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah siswa, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Putra Aulia pada tahun 2019, yang berjudul “ Kesadaran Pelaksanaan Shalat Berjamaah Mahasiswa FTK UIN Ar – Raniry “. Didalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa adanya kesadaran dikalangan beberapa mahasiswa tentang pelaksanaan shalat berjamaah, namun kebijakan dari pihak kampus tersebut yang masih harus ditingkatkan untuk mengoptimalkan waktu pelaksanaan shalat dengan aktivitas akademik kampus.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni Dewi pada tahun 2022, yang berjudul “ Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Santri di TPQ Subulussalam Dusun Ngatup Kambingan Pagu Kediri “. Didalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa adanya keberagaman dari peran yang diterapkan oleh guru di TPQ yang menimbulkan keberhasilan guru dalam meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah santri di TPQ.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Eka Puspitasari pada tahun 2020, yang berjudul “Peran Lembaga Pesantren Bagian Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah (Studi Kasus di Pondok Modern Arrisalah)“. Didalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kesadaran yang dimiliki santri terkait

dengan pelaksanaan shalat berjamaah dinilai sangat baik, dan pelanggaran yang ditetapkan oleh lembaga dalam meninggalkan shalat oleh santri cukup sedikit, sehingga mereka patuh dan memiliki kesadaran dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Dari uraian kajian terdahulu diatas, sudah dibuktikan dan dijelaskan bahwa telah banyak dilakukan penelitian mengenai peran lembaga atau pendidik untuk mengupayakan kesadaran dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti mengungkapkan kebaruan untuk melakukan penelitian dalam lingkungan warga sekolah atau lembaga lingkungan sekolah menengah atas negeri terhadap hal peran untuk meningkatkan kesadaran shalat berjamaah peserta didik. Oleh karena itu, dengan meninjau penelitian terdahulu diatas diharapkan dapat menjadi penunjang atau sumber referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terlihat lebih sistematis, sehingga adanya gambaran yang tertata, dan saling berhubungan antara sub bab dengan bab berikutnya. Peneliti membagi pembahasan dalam 6 bab. Bagian – bagian dalam 6 bab tersebut merupakan rangkaian yang utuh yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan pembahasan agar dapat terarah dengan baik.

Awal dari penelitian, peneliti mencantumkan dan menguraikan tentang *cover* (halaman sampul), halaman judul, lembar persetujuan oleh dosen pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan yang

terakhir daftar isi. Selanjutnya, penelitian ini disusun ke dalam enam bab sebagai berikut :

BAB I, mencakup pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literatur, dan dilengkapi sistematik penulisan.

BAB II, membahas kajian teori tentang penjelasan dalam teori yang dapat digunakan atau relevan dijadikan landasan untuk meneliti tentang penelitian peran warga sekolah dalam meningkatkan kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik di SMAN 70 Jakarta.

BAB III, mengkaji tentang metode penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti di lapangan yang akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahap – tahap penelitian.

BAB IV, berisi tentang hasil dan pembahasan yang memaparkan deskripsi data juga hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian: sejarah berdirinya SMAN 70 Jakarta, visi & misi SMAN 70 Jakarta, jumlah peserta didik di SMAN 70 Jakarta, dan pembahasan tentang analisa data terkait peran warga sekolah dalam meningkatkan kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik di SMAN 70 Jakarta.

BAB V, bab terakhir yang menjadi penutup dari skripsi yang disusun, yang menguraikan didalamnya tentang kesimpulan dari permasalahan yang telah diteliti dan saran – saran yang terkait dengan hasil penelitian.